AGRISCIENCE
Volume 7, Nomor 1, 2026, pp 149-167
https://doi.org/10.21107/agriscience.v7i1.33218

ISSN: 2301-9948
e-ISSN: 2407-6260

Analisis pemangku kepentingan dalam pengembangan Agro Eduwisata kebun bang jani di bangkalan

Muhammad Ridlo Firdauzi, Sri Ratna Triyasari*, Slamet Widodo

Abstrak

Pengembangan agrowisata khususnya di Agro Eduwisata Kebun Bang Jani diperlukan adanya partisipasi yang baik antar pemangku kepentingan atau stakeholder yang terlibat agar terciptanya proses pengembangan yang efektif dan berkelanjutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sekaligus mengklasifikasikan pemangku kepentingan dalam kegiatan pengembangan Agro Eduwisata Kebun Bang Jani. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif untuk menguji partisipan para pemangku kepentingan dengan pendekatan stakeholders analysis. Berdasarkan hasil penelitian teridentifikasi 11 pemangku kepentingan menggunakan model penta helix yang terbagi dalam sektor pemerintah, akademisi, komunitas, pelaku usaha dan media. Kemudian diklasifikan ke dalam analisis stakeholder yang terbagi dalam beberapa klasifikasi yaitu key players, subject, context setter, dan crowd. Klasifikasi tersebut menunjukkan bahwa, Dinas Pertanian Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bangkalan serta Pengelola Agro Eduwisata Kebun Bang Jani menempati posisi key players karena memiliki pengaruh dan kepentingan yang tinggi, sehingga perlu dilibatkan secara aktif pada pengelolaan, pengambilan keputusan, serta proses pengembangan Agro Eduwisata.

Kata kunci: Analisis pemangku kepentingan; Pemain kunci; Pendukung; Pengikut lain; Subjek

Abstract

The development of agrotourism, especially in Agro Eduwisata Kebun Bang Jani, requires good participation between stakeholders involved in order to create an effective and sustainable development process. The purpose of this study was to identify and classify stakeholders in the development activities of Agro Eduwisata Kebun Bang Jani. This study uses quantitative and qualitative methods to test stakeholder participants with a stakeholder analysis

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Trunodjoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

* Corresponding author
E-mail addres: sri.rtriyasari@trunojoyo.ac.id (Sri Ratna Triyasari)

Article History
Submit : 08 Januari 2025
Accepted : 25 Maret 2026
Publish : 31 Maret 2026

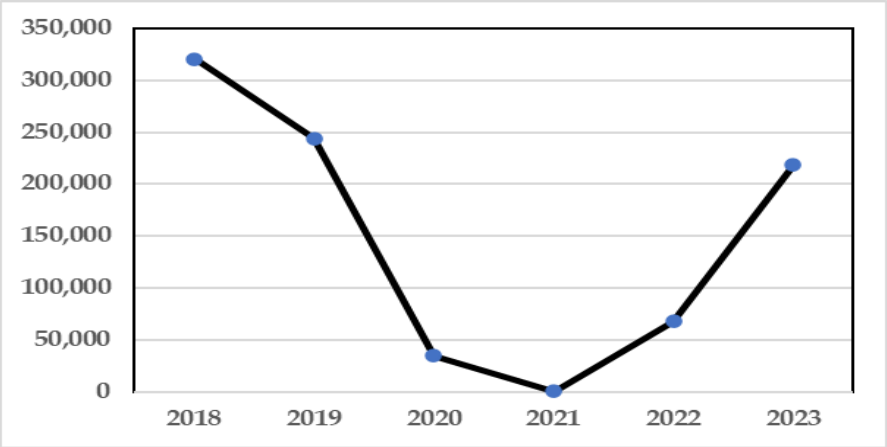
© 2026 Author

approach. Based on the results of the study, 11 stakeholders were identified using the penta helix model which is divided into government, academic, community, business actors and media sectors. Then classified into stakeholder analysis which is divided into several classifications, namely key players, subjects, context setters, and crowds. In this classification, the Department of Agriculture, Food Crops, Horticulture and Plantations of Bangkalan Regency and the Manager of Agro Eduwisata Kebun Bang Jani occupy the position of key players because they have high influence and interests, so they need to be actively involved in the management, decision making, and development process of Agro Eduwisata

Keywords: *Context setter; Crowd; Key player; Stakeholder analysis; Subject*

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki kekayaan alam dan budaya yang melimpah, sehingga menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di dunia (Putri et al., 2024). Jawa Timur sebagai salah satu provinsi di Indonesia, memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata yang bersumber dari keanekaragaman alam, adat istiadat, dan kesenian (Aziz, 2023). Sektor pariwisata tidak hanya berperan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi, namun juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat serta pengembangan wilayah. Namun demikian, pandemi covid-19 yang melanda sejak tahun 2020 berdampak signifikan terhadap sektor pariwisata, termasuk di Jawa Timur.



Gambar 1. Tren Jumlah Wisatawan Mancanegara di Provinsi Jawa Timur
Sumber : (BPS, 2024)

Berdasarkan data BPS (2024), jumlah wisatawan mancanegara di Jawa Timur mengalami penurunan tajam sejak tahun 2019-2021 akibat pembatasan perjalanan dan penutupan akses wisata. Meskipun demikian, pada tahun 2022-2023 terjadi tren pemulihan seiring dengan meredanya pandemi dan upaya pemerintah dalam mendorong kembali geliat sektor pariwisata melalui pengembangan infrastruktur, promosi wisata, peningkatan layanan serta inovasi destinasi.

Salah satu inovasi dalam dunia pariwisata yang cukup berkembang saat ini adalah Agro Eduwisata. Agro Eduwisata yaitu konsep wisata berbasis pertanian yang memadukan unsur edukatif dan rekreatif. Agro Eduwisata tidak hanya memberikan pengalaman wisata berbasis alam, tetapi juga menjadi sarana edukasi tentang pertanian berkelanjutan dan teknologi pertanian kepada masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan objek wisata yang dilakukan

© 2026 Author

secara optimal tentunya akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, antara lain tersedianya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, meningkatkan taraf hidup masyarakat dan industri-industri lainnya (Permana, 2022). Menurut Handayani & Warsono (2015), dalam penelitiannya, pengembangan pariwisata merupakan satu kesatuan dari pembangunan nasional yang berkelanjutan *(sustainable development)*, maka pengembangan pariwisata perlu dilakukan dalam kesatuan terpadu dengan sektor-sektor pembangunan lainnya.

Salah satu bentuk nyata dari pengembangan konsep ini adalah Agro Eduwisata Kebun Bang Jani yang selanjutnya akan disingkat KBJ berada di Desa Langkap, Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan. Destinasi ini menjadi pionir wisata edukatif berbasis pertanian di Pulau Madura yang dikembangkan oleh Dinas Pertanian, Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan (Dispertapahorbun) Kabupaten Bangkalan. Dengan memanfaatkan lahan milik Pemerintah Daerah (Pemda), Agro Eduwisata KBJ diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan pekerjaan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan peningkatan minat masyarakat terhadap sektor pertanian (Andini, 2024;Nuzil & Dayat, 2020). Namun demikian dalam praktik pengembangan Agro Eduwisata KBJ belum menunjukkan kinerja yang optimal. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang relatif rendah dan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan sejak awal pengoperasiannya.

Tabel 1. Data Kunjungan Agro Eduwisata KBJ

Tahun	Sekolah	Perguruan Tinggi	Wisatawan Umum	Total
2022	3	5	2	10
2023	8	24	2	34
2024	9	14	-	23

Sumber : Data Diolah (2025)

Berdasarkan data kunjungan pada Agro Eduwisata KBJ, kunjungan wisatawan ke Agro Eduwisata KBJ masih bersifat fluktuatif dan didominasi oleh kunjungan pada waktu tertentu, seperti kegiatan edukasi sekolah atau agenda instansi, sementara kunjungan wisatawan umum terbatas. Kondisi ini menunjukkan bahwa potensi Agro Eduwisata KBJ sebagai destinasi wisata edukatif unggulan di Kabupaten Bangkalan belum dimanfaatkan secara maksimal. Rendahnya tingkat kunjungan tersebut mengindikasikan adanya permasalahan dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi, khususnya terkait kurangnya sinergitas dan keterlibatan aktif antar pemangku kepentingan. Ketidakefektifan kolaborasi antara pemerintah, pengelola, pelaku usaha, dan masyarakat menyebabkan potensi kawasan wisata belum termanfaatkan secara optimal dengan ditandai oleh rendahnya pertumbuhan jumlah wisatawan (Latianingsih et al., 2021). Padahal, menurut Simanjorang et al (2020), keberhasilan pengembangan wisata sangat dipengaruhi oleh peran aktif tiga pilar utama, antara lain pemerintah, swasta/pelaku usaha, dan masyarakat. Hal serupa ditemukan dalam penelitian, Selvia et al, (2024), yang menyatakan berkembangnya pariwisata tidak dapat dipisahkan dari peran *stakeholders* yang terlibat aktif dalam optimalisasi pengembangan objek wisata yaitu pemerintah, swasta dan masyarakat. Tanpa kolaborasi dan kolaborasi yang efektif, pengembangan destinasi wisata berisiko stagnan dan gagal mencapai tujuan jangka panjang.

Guna menjawab kendala yang dihadapi, diperlukan kajian yang menganalisis mengenai keterlibatan pemangku kepentingan atau *stakeholders* pada pengembangan Agro Eduwisata

© 2026 Author

KBJ. Analisis pemangku kepentingan *(stakeholder analysis)* dinilai tepat untuk mengetahui siapa saja pihak-pihak yang terlibat dan sejauh mana pengaruh dan kepentingan mereka. Eidt et al (2020), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa, setiap pemangku kepentingan memiliki pengaruh dan kepentingannya masing-masing dan keberadaan pemangku kepentingan bergantung pada tingkat pengaruh dan kepentingan yang mereka miliki. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) Mengidentifikasi pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengembangan Agro Eduwisata KBJ; (2) Mengklasifikasikan keberadaan pemangku kepentingan sesuai dengan tinggi rendahnya pengaruh dan kepentingannya; (3) Mengkategorisasi pemangku kepentingan Agro Eduwisata KBJ dalam bentuk matriks pengaruh dan kepentingan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut dilakukanlah pendekatan analisis pemangku kepentingan *(Stakeholders Analysis).* Penelitian ini penting untuk dilakukan karena belum ada kajian dan penelitian mengenai pengembangan Agro Eduwisata KBJ di Bangkalan menggunakan analisis pemangku kepentingan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pengembangan Agro Eduwisata

Agro Eduwisata merupakan konsep wisata yang menggabungkan pertanian, pendidikan, dan pariwisata dalam satu kesatuan (Sudiyono et al., 2018). Agro Eduwisata secara keseluruhan dapat diartikan sebagai jembatan antara pariwisata dan pendidikan yang tertuang pada fokus pertanian, dengan demikian dapat memberikan berbagai manfaat terhadap masyarakat luas dan lingkungan. (Prasetyo & Adikampana, 2021). Pengelolaan dan strategi pengembangan Agro Eduwisata yang tepat dan cepat akan mendapatkan popularitas sebagai bentuk pengembangan pariwisata alternatif yang nantinya akan memajukan ragam tujuan dan pembangunan yang berkelanjutan (Wondirad et al., 2020).

Pengembangan Agro Eduwisata yang berkelanjutan serta pengelolaannya yang efektif akan membangun komunikasi yang intensif antara masyarakat desa, kelompok tani dan wisatawan (Sudiyono et al., 2018). Lebih dari itu, diharapkan dengan adanya Agro Eduwisata ini akan tercipta sinergi yang baik antara pemerintah dan masyarakat dalam mendorong percepatan pembangunan daerah pedesaan. Pengelolaan dan strategi pengembangan Agro Eduwisata yang baik akan berpotensi memberikan dampak positif bagi masyarakat berupa peningkatan lapangan pekerjaan dan peluang ekonomi seperti menjual makanan dan minuman di sekitar wisata, souvenir, menyewakan jasa foto dan lain-lain (Rahmanita et al., 2022).

2.2 Pemangku Kepentingan pada Pengembangan Agro Eduwisata

Pemangku kepentingan atau *stakeholder* menurut Freeman (1984) dalam penelitian (Roxas et al., 2020) mendefinisikan *stakeholders* sebagai kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi, dan memiliki perhatian atau pengaruh terhadap hasil suatu kegiatan. Melo et al (2019), menyebutkan bahwa pemangku kepentingan bisa diantaranya pemerintah ataupun swasta dalam masyarakat sebagai kelompok yang terorganisir untuk mencapai tujuan dan kepentingan mereka. Dalam pengelolaan dan pengembangan Agro Eduwisata yang berkelanjutan, keberadaan *stakeholders* atau pemangku kepentingan yang diselaraskan dengan kerjasama antara pemangku kepentingan menjadikan kunci utama dalam keberhasilan pengembangan Agro Eduwisata (Salman et al., 2021).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nabiha & Saad (2015), menggunakan pendekatan *Triple Helix* dalam menentukan pemangku kepentingan yang menyebutkan bahwa

© 2026 Author

pembangunan pariwisata berkelanjutan dikontribusikan oleh tiga elemen pemangku kepentingan antara lain pemerintah, industri (bisnis), dan komunitas. *Penta Helix* Menurut Rahmanita (2019), ragam pemangku kepentingan berdasarkan pada model pengembangan sosial ekonomi yang mendorong inovasi dan kewirausahaan melalui kolaborasi dan kemitraan yang menguntungkan. Keterikatan dan hubungan *stakeholders* atau pemangku kepentingan sangat penting dipahami dan dijaga interaksinya dalam proses pengembangan sektor pariwisata. Interaksi yang terjalin antara pemangku kepentingan akan menunjukkan bagaimana mereka dapat mempengaruhi atau dipengaruhi (Vrontis et al., 2022). *Stakeholders* atau pemangku kepentingan membangun berbagai jenis interaksi dan hubungan yang menyesuaikan dengan kondisi dan keadaan, dimana bentuknya bisa persaingan, kerjasama, atau persaingan dan kerjasama secara bersamaan (Wondirad et al., 2020).

Pemangku kepentingan mempunyai peranan dan fungsi yang berbeda-beda dan perlu dipahami supaya pengembangan Agro Eduwisata dapat teruwujud dengan baik (Nurhasanah & Akbar, 2022). Keberhasilan dari kerjasama yang dilakukan oleh para pemangku kepentingan dalam pengembangan objek wisata di Kabupaten Tegal dalam penelitian Dewi et al (2023), di Kota Semarang menunjukkan bahwa kerjasama yang sinergitas antar pemangku kepentingan dapat membantu memaksimalkan hasil pengembangan objek wisata yang berkelanjutan. Fatin et al (2024), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa, tidak adanya kolaborasi antar pemangku kepentingan atau *stakeholders* yang efektif dan tata kelola yang buruk merupakan sebab akibat kegagalan dari pengembangan objek wisata.

2.3 Analisis Pemangku Kepentingan *(Stakeholder Analysis)* pada Pengembangan Agro Eduwisata

Mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan eksplorasi pemangku kepentingan atau *stakeholder* dapat dilakukan dengan menggunakan analisis pemangku kepentingan *(Stakeholder Analysis). Stakeholder analysis* adalah serangkaian proses yang meliputi: (1) mengidentifikasi siapa pemangku kepentingan; (2) merefleksikan hubungan antar pemangku kepentingan; dan (3) mempresentasikan pengaruh *(power)* dan kepentingan *(interest)* dari para pemangku kepentingan (Rahmanita et al., 2022).

Mengidentifikasi pemangku kepentingan dapat dilakukan dengan memetakan pemangku kepentingan, dengan cara menentukan siapa diantara pemangku kepentingan yang memiliki pengaruh paling positif dan negatif terhadap suatu upaya atau siapa pemangku kepentingan yang paling terpengaruh dan memengaruhi oleh upaya tersebut sehingga strategi keterlibatan dapat teridentifikasi (Ginige et al., 2018). Selanjutnya, sejumlah pemangku kepentingan yang telah diidentifikasi, lalu diklasifikasikan menggunakan pendekatan matriks dua dimensi pengaruh dan kepentingan *(two dimensonal power-interest matrix).* Hal ini sejalan dengan penelitian Gudlaugsson et al (2020), menyebutkan bahwa mengidentifikasi dan menganalisis stakeholders yaitu dengan mengetahui dan menetapkan tingkat kepentingan *(interest)* serta pengaruh *(power)* dari pemangku kepentingan. Para pemangku kepentingan dapat diklasifikasikan secara berbeda-beda yang diukur dari perbedaan tingkatan kedua dimensi tersebut (pengaruh dan kepentingan). Selanjutnya, pemangku kepentingan dikasifikasi atas empat yaitu *key players, subjects, context setter, dan crowd* (Eidt et al., 2020). Gudlaugsson et al (2020), juga mengklasifikasikan stakeholders berdasarkan tingkat pengaruh dan kepentingannya sebagai berikut :

a. Subyek. Stakeholders dengan pengaruh rendah dan kepentingan tinggi *(Subjects)*

© 2026 Author

b. Pemain Kunci. Stakeholders dengan pengaruh tinggi dan kepentingan tinggi *(Key Players)*
c. Pengikut Lain. Stakeholders dengan pengaruh rendah dan kepentingan rendah *(Crowd)*
d. Pendukung. Stakeholders dengan pengaruh tinggi dan kepentingan rendah *(Context Setters)*

Definisi dari pengaruh *(power)* merupakan kekuatan pemangku kepentingan mempengaruhi dan membuat kebijakan maupun peraturan-peraturan dalam pengembangan Agro Eduwisata. Pengaruh *(power)* merujuk pada pengkondisian, kompensasi, dan kelayakan. Definisi dari kepentingan *(interest)* merupakan dukungan dari pemangku kepentingan dalam pengembangan Agro Eduwisata. Kepentingan *(interest)* merujuk pada kebutuhan pemangku kepentingan dalam mencapai tujuan (Rahmanita et al., 2022).

3. Metode Penelitian

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Agro Eduwisata KBJ yang terletak di Desa Langkap Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja *(purposive)* karena Agro Eduwisata KBJ merupakan objek wisata satu-satunya yang mekombinasikan konsep wisata rekreasi dan pertanian di Bangkalan. Tambahkan waktu. Waktu penelitian dilakukan dalam rentang waktu bulan Juni sampai dengan November 2024.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data primer yang dibutuhkan adalah tingkat pengaruh dan kepentingan masing-masing responden. Untuk memastikan data yang diperoleh dapat dipercaya, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi di lapangan serta dokumen pendukung (laporan, notulen, atau arsip kegiatan). Jika terdapat perbedaan data, peneliti melakukan klarifikasi kembali kepada responden atau melakukan pengumpulan data tambahan sampai diperoleh informasi yang konsisten. Dengan demikian, triangulasi berfungsi sebagai proses pengecekan keabsahan agar data yang dianalisis benar-benar valid dan akurat.

3.3. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan *Stakeholder analysis* untuk mengidentifikasi dan menilai pentingnya kelompok individu atau lembaga kunci yang memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan suatu proyek penelitian (Rahmanita et al., 2022). Langkah awal dalam *stakeholder analysis* adalah mengembangkan masalah penelitian, dalam hal ini adalah belum dan kurang optimalnya sinergitas dan konektivitas antar pemangku kepentingan. Selanjutnya adalah dengan mengidentifikasi siapa saja pemangku kepentingan. Penentuan pemangku kepentingan atau *stakeholders* dalam penelitian ini menggunakan model *Penta Helix* dimana model ini merupakan model kolaborasi yang melibatkan lima elemen utama dalam pengembangan suatu sektor. Lima elemen tersebut antara lain Pemerintah (*Government*), Akademisi (*Academician*), Pelaku Usaha (*Bussiness*), Komunitas (*Community*) dan Media (Soniawan, 2023). Sampel penelitian dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 2. Sampel Penelitian

Pemangku Kepentingan	Jumlah Lembaga
Pemerintah	4
Akademisi	1
Pelaku Bisnis	2

© 2026 Author

Komunitas	3
Media	1
Total	11

Sumber : Peneliti (2024)

Kesebelas responden lembaga yang menjadi sampel penelitian mengenai pengembangan Agro Eduwisata KBJ ini sebagai berikut: 1) Pemangku kepentingan Pemerintah dipresentasikan oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bangkalan, Pengelola Agro Eduwisata KBJ, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangkalan, dan Pemerintah Desa Langkap; 2) Pemangku kepentingan Akademisi yaitu Universitas Trunojoyo Madura; 3) Pemangku kepentingan Pelaku Bisnis yaitu UMKM atau pelaku usaha disekitar objek wisata dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes); 4) Pemangku kepentingan Komunitas terdiri dari Kelompok Tani Desa Langkap, Karang Taruna Desa Langkap, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Langkap; 5) Pemangku kepentingan Media yaitu Radar Madura.

Langkah selanjutnya adalah memperoleh pemahaman yang jelas atas potensi dan kontribusi para pemangku kepentingan, yang selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan tinggi rendahnya pengaruh *(power)* serta dukungan yang mencerminkan kepentingan mereka terkait pengembangan Agro Eduwisata KBJ sebagaimana dapat dilihat di Tabel 3.

Tabel 3. Ukuran Pengaruh dan Kepentingan Pemangku Kepentingan

Skor	Nilai	Kriteria	Keterangan
		Pengaruh Pemangku Kepentingan (Power)	
5	21-25	Sangat Tinggi	Sangat mempengaruhi pengembangan Agro Eduwisata KBJ
4	16-20	Tinggi	Mempengaruhi pengembangan Agro Eduwisata KBJ
3	11-15	Cukup Tinggi	Cukup mempengaruhi pengembangan Agro Eduwisata KBJ
2	6-10	Kurang Tinggi	Kurang mempengaruhi pengembangan Agro Eduwisata KBJ
1	1-5	Rendah	Tidak mempengaruhi pengembangan Agro Eduwisata KBJ
		Kepentingan Pemangku Kepentingan (Interest)	
5	21-25	Sangat Tinggi	Sangat mendukung pengembangan Agro Eduwisata KBJ
4	16-20	Tinggi	Mendukung pengembangan Agro Eduwisata KBJ
3	11-15	Cukup Tinggi	Cukup mendukung pengembangan Agro Eduwisata KBJ
2	6-10	Kurang Tinggi	Kurang mendukung pengembangan Agro Eduwisata KBJ
1	1-5	Rendah	Tidak mendukung pengembangan Agro Eduwisata KBJ

Sumber : Rahmanita et al (2022)

© 2026 Author

Penentuan ukuran pengaruh dan kepentingan pada tabel diatas menggunakan rumus interval kelas atau rumus kategori variabel dan dikelompokkan berdasarkan interval sebanyak 5 kelas (Marcelina et al., 2018). Rumus interval kelas dirumuskan sebagai berikut.

$$I = \frac{Xmax - Xmin}{k}$$

Keterangan :

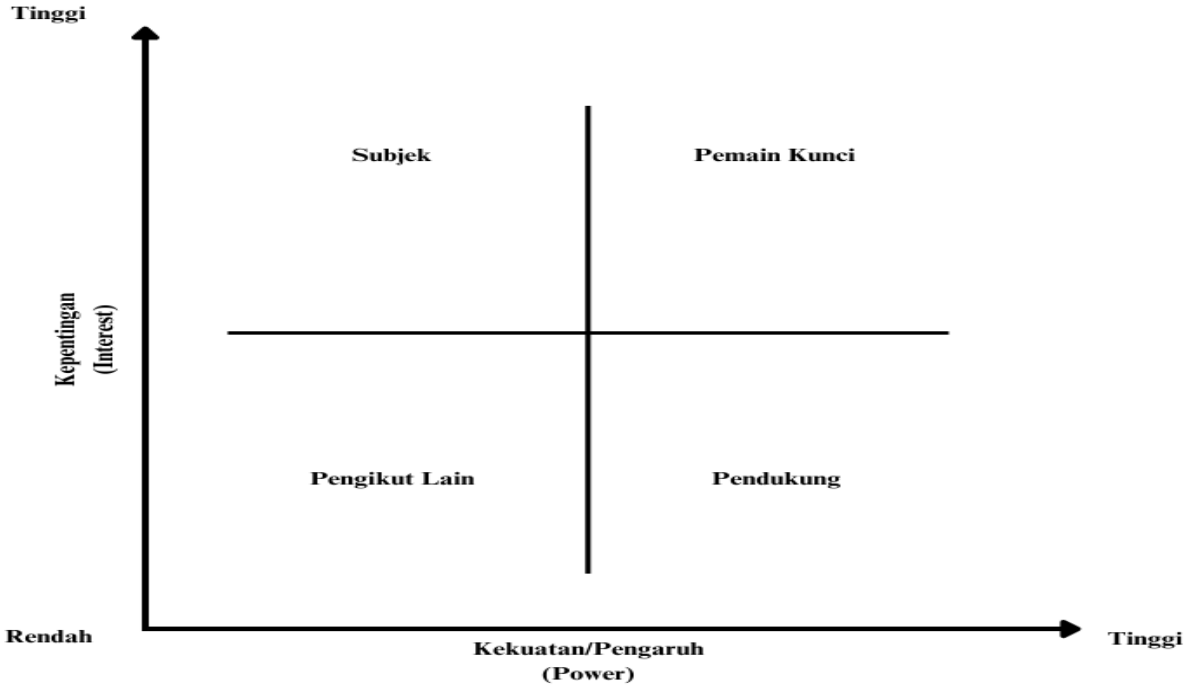
I = panjang interval

X_{max} = skor tertinggi

X_{min} = skor terendah

K = jumlah kategori

Langkah selanjutnya adalah melakukan identifikasi dan klasifikasi masing-masing pemangku kepentingan pengembangan Agro Eduwisata KBJ berdasarkan pengaruh *(power)* dan kepentingan *(interest)* dan disajikan dalam bentuk matriks dua dimensi. Gudlaugsson et al (2020), mengkategorikan pemangku kepentingan berdasarkan pengaruh dan kepentingan menjadi empat, antara lain: *subject*; *key player; crowd; context setter*. Penjelasan mengenai matriks pengaruh dan kepentingan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Matriks Power-Interest untuk pemetaan kepentingan dan kekuatan

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Identifikasi Pemangku Kepentingan *(Stakeholder)*

Pengembangan Agro Eduwisata KBJ di Desa Langkap, Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan melibatkan setidaknya sebelas (11) pemangku kepentingan atau *stakeholders* yang terdiri dari unsur Pemerintah, Akademisi, Pelaku Bisnis, Komunitas dan Media. Hal ini merujuk pada Peraturan Menteri Pariwisata (2016), tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan, yang menyatakan bahwa diperlukan sistem penggerak dalam rangka menciptakan, menjamin kualitas kegiatan, fasilitas, dan pelayanan, serta menciptakan pengalaman dan nilai manfaat kepariwisataan agar memberikan keuntungan dan manfaat pada

© 2026 Author

masyarakat serta lingkungan melalui peran *government, academic, bussiness, community, and media,* maka kelima elemen tersebut diidentifikasi sebagai pemangku kepentingan yang disajikan melalui Tabel 4.

Tabel 4. Pemangku Kepentingan pada Pengembangan Agro Eduwisata KBJ Kabupaten Bangkalan

No.	Pemangku Kepentingan	Keterangan
1.	Dinas Pertanian Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bangkalan	Pemerintah
2.	Pengelola Agro Eduwisata KBJ	Pemerintah
3.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangkalan	Pemerintah
4.	Pemerintah Desa Langkap	Pemerintah
5.	Universitas Trunojoyo Madura	Akademisi
6.	Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Langkap	Pelaku Bisnis
7.	UMKM sekitar Agro Eduwisata KBJ	Pelaku Bisnis
8.	Kelompok Tani Desa Langkap	Komunitas
9.	Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)	Komunitas
10.	Karang Taruna Desa Langkap	Komunitas
11.	Radar Madura	Media

Sumber : Data primer diolah (2025)

Merujuk pada Tabel 4, dalam pengembangan dan pengelolaan Agro Eduwisata KBJ di Desa Langkap, Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan, teridentifikasi berbagai pemangku kepentingan yang memiliki peran penting sesuai dengan fungsinya masing-masing. Pemangku kepentingan ini dikelompokkan kedalam lima kategori utama, yakni: Pemerintah; Akademisi; Pelaku Bisnis; Komunitas; dan Media. Pada kategori pemerintahan terdapat Dinas Pertanian Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan (DISPERTAPAHORBUN), Pengelola Agro Eduwisata KBJ, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kebupaten Bangkalan, dan Pemerintah Desa Langkap. Dispertapahorbun Kabupaten Bangkalan dan Pengelola Agro Eduwisata KBJ memiliki peran dalam pendanaan, perencanaan atau strategi serta pengelolaan. Mereka juga berperan dalam memberikan bimbingan teknis, penyuluhan pertanian, serta mendukung pengembangan komoditas hortikultura dan perkebunan yang menjadi bagian dari edukasi wisata. Pengelola Agro Eduwisata KBJ merupakan unit pengelola yang dibentuk oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bangkalan sebagai pelaksana operasional destinasi wisata berbasis edukasi pertanian. Pembentukan dan pengembangan kawasan ini merujuk pada Dokumen Program Strategi Pembangunan Pertanian Tahun 2020 dengan nomor 521/023/433.199/2020. Pada tahap awal, lahan Kebun Bang Jani berfungsi sebagai lahan demplot percobaan untuk kegiatan budidaya dan uji coba komoditas pertanian. Selanjutnya, seiring dengan arahan pengembangan sektor pertanian dan kebutuhan pemanfaatan lahan sebagai media edukasi publik, kawasan ini dikembangkan menjadi Agro Eduwisata KBJ.

Pengembangan KBJ hingga saat ini belum optimal karena belum terdapat dasar regulasi formal, seperti Peraturan Bupati, yang mengatur kelembagaan dan mekanisme pengelolaannya. Kondisi tersebut menyebabkan koordinasi dan keberlanjutan program masih bergantung pada komitmen dan inisiatif antara dinas terkait dan pengelola di lapangan. Motivasi intrinsik dan

© 2026 Author

etos kerja menjadi faktor yang mendorong pengelola tetap menjalankan aktivitas operasional KBJ meskipun belum terdapat kepastian dukungan anggaran maupun insentif finansial (Arsyila et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa faktor motivasional non-material berperan dalam menjaga keberlanjutan pengembangan kawasan pada tahap awal.

Pada kategori akademisi terdapat Dosen Program Studi Agribisnis Universitas Trunojoyo Madura yang berperan dalam memberikan dukungan keilmuan, riset, dan pengembangan teknologi yang dapat diaplikasikan dalam kegiatan edukasi maupun praktik pertanian di kawasan wisata. Sumandya, et al (2024), menyebutkan bahwa peran akademisi memberikan dukungan keilmuan dan riset terapan, perguruan tinggi tidak hanya sebagai lembaga pendidikan formal, tetapi juga penggerak inovasi melalui tridarma perguruan tinggi, terutama pada aspek penelitian dan pengabdian masyarakat. Namun saat ini belum ada kegiatan riset dan penelitian di Agro Eduwisata KBJ dan ini membuka peluang besar untuk menjalin kerjasama dengan pihak pengelola wisata, dan hal ini tercantum juga dalam Tri Darma Perguruan Tinggi.

Kategori pelaku bisnis dalam pengembangan Agro Eduwisata KBJ terdapat BUMDes Langkap dan UMKM disekitar Agro Eduwisata. BUMDes sebagai lembaga perekonomian di pedesaan memiliki karakteristik berbeda dibanding lembaga ekonomi pada umumnya, BUMDes merupakan motor penggerak utama dalam perekonomian desa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, meningkatkan perekonomian dan memajukan kesejahteraan masyarakat (Khasanah & Rodiyah, 2024).Yaqin et al (2023), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa keberadaan BUMDes sebagai pengelola utama Desa Wisata Tamansari telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan ekonomi desa. Hal ini dibuktikan dengan adanya kenaikan signifikan Pendapatan Asli Desa (PAD) sejak tahun 2017-2019, yang dipengaruhi oleh keterlibatan BUMDes dalam pengelolaan fasilitas wisata, pemberdayaan masyarakat lokal, dan inovasi layanan wisata.

Kategori komunitas terdapat tiga lembaga secara berurutan adalah Kelompok Tani Desa Langkap, Kelompok Sadar Wisata, dan Karang Taruna. Ketiga unsur komunitas tersebut merupakan bagian integral dari masyarakat lokal Desa Langkap. Secara kelembagaan mungkin memiliki struktur dan fokus kerja yang berbeda, ketiga unsur ini berasal dari unsur masyarakat yang sama dan bekerja dalam satu kesatuan komunitas desa yang saling terhubung. Wulandari et al (2024), dalam penelitiannya mengkategorikan pokdarwis pada kategori komunitas, dimana pokdarwis memiliki peranan dalam pengembangan objek wisata Pantai Wane di Kabupaten Bima dalam pengembangan sumber daya alam, pemeliharaan tempat wisata, promosi wisata dan menambah ilmu atau wawasan masyarakat tentang objek wisata. Kelompok tani di Desa Langkap dalam pengembangan Agro Eduwisata KBJ memiliki keterlibatan dalam pemanfaatan lahan wisata berupa penanaman komoditas, pengelolaan pupuk serta praktik pertanian yang terintergrasi dengan kegiatan wisata edukatif yang dilakukan oleh Dispertahorbun Kabupaten Bangkalan beserta Pengelola Agro Eduwisata KBJ. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Yusnita (2019), yang mengkaji peranan kelompok wanita tani dalam mewujudkan Desa Agrowisata Sungai Langka. Dalam studinya, kelompok wanita tani terlibat aktif dalam praktik pertanian, mengikuti pelatihan, dan berpartisipasi dalam penyuluhan yang mendukung kegiatan agrowisata.

Kategori media terdapat media massa lokal yang berfokus pada pemberitaan wilayah di Madura yaitu Radar Madura. Radar Madura termasuk pemangku kepentingan yang memiliki potensi penting dalam mendukung pengembangan Agro Eduwisata KBJ dalam aspek publikasi,

© 2026 Author

promosi, dan penguatan citra destinasi wisata berbasis pertanian. Meskipun hingga saat ini belum ada pemberitaan yang secara khusus membahas Kebun Bang Jani, kehadirannya sebagai media lokal di Kabupaten Bangkalan tetap menjadi peluangn strategis untuk membangun eksposur wisata di masa mendatang. Hal ini sejalan dengan penelitian, Baitulloh et al (2024), yang menekankan bahwa pengembangan wisata edukasi pertanian di Tegalsumedang, media lokal merupakan bagian dari unsur *pentahelix* yang berperan dalam penyampaian informasi, membentuk opini publik, dan mendukung promosi destinasi. Dalam penelitian tersebut juga menekankan bahwa media perlu ditingkatkan kapasitas dan keterlibatannya karena berperan penting dalam menyukseskan program-program wisata.

4.2. Klasifikasi Pemangku Kepentingan

Pemangku kepentingan atau *stakeholders* pada pengembangan Agro Eduwisata KBJ di Desa Langkap, Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan diklasifikasi menurut tingkat pengaruh dan kepentingan sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 5. Pengukuran pemangku kepentingan pada tingkat pengaruh dilakukan menggunakan lima dimensi penilaian yang meliputi (1) Aturan atau kebijakan; (2) Peran dan partisipasi; (3) Kemampuan dalam berinteraksi dan mempengaruhi; (4) Kewenangan dalam pengelolaan; (5) Kapasitas sumber daya yang disediakan. Sedangkan pengukuran pemangku kepentingan pada tingkat kepentingan dilakukan menggunakan lima dimensi penilaian diantaranya (1) Keterlibatan pemangku kepentingan atau *stakeholders;* (2) Manfaat pengelolaan; (3) Sumber daya yang disediakan; (4) Prioritas pengelolaan; (5) Ketergantungan sumber daya (Nurkhalis et al., 2018).

Tabel 5. Nilai Pengaruh dan Kepentingan Para Pemangku Kepentingan pada Pengembangan Agro Eduwisata KBJ

No.	Pemangku Kepentingan	Pengaruh	Kepentingan
1.	Dinas Pertanian Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bangkalan	24	16
2.	Pengelola Agro Eduwisata KBJ	18	21
3.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangkalan	11	13
4.	Pemerintah Desa Langkap	13	9
5.	Universitas Trunojoyo Madura	5	5
6.	Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Langkap	5	5
7.	UMKM sekitar Agro Eduwisata KBJ	5	13
8.	Kelompok Tani Desa Langkap	8	14
9.	Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)	5	5
10.	Karang Taruna Desa Langkap	5	5
11.	Radar Madura	5	5

Sumber : Data primer diolah (2025)

Mengacu pada metode klasifikasi yang dikembangkan oleh Rahmanita et al (2022), tingkat pengaruh *(power)* dari pemangku kepentingan dalam pengembangan Agro Eduwisata KBJ di Desa Langkap, Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan dikategorikan kedalam lima tingkatan berdasarkan skor penilaian. Dapat dilihat pada Tabel 5, terdapat satu pemangku kepentingan yang masuk dalam kategori sangat tinggi atau sangat mempengaruhi

© 2026 Author

pengembangan Agro Eduwisata KBJ (nilai 21-25), yaitu Dinas Pertanian Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bangkalan. Peringkat kedua dengan kategori tinggi atau berpengaruh tinggi dalam pengembangan Agro Eduwisata KBJ (nilai 16-20) yaitu Pengelola Agro Eduwisata KBJ. Selanjutnya kelompok pemangku kepentingan yang dikategorikan cukup tinggi atau berpengaruh cukup tinggi dalam pengembangan Agro Eduwisata KBJ (nilai 11-15) di representasikan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangkalan dan Pemerintah Desa Langkap. Terdapat satu pemangku kepentingan yang terklasifikasi sebagai pemangku kepentingan yang kurang mempengaruhi atau kurang tinggi (nilai 6-10) dalam pengembangan Agro Eduwisata KBJ adalah Kelompok Tani di Desa Langkap. Selanjutnya, para pemangku kepentingan yang terklasifikasi tidak mempengaruhi dalam pengembangan Agro Eduwisata KBJ secara berturut-turut adalah Universitas Trunojoyo Madura, BUMDes Desa Langkap, UMKM yang ada di sekitar lokasi wisata, Kelompok Sadar Wisata, Karang Taruna dan Radar Madura.

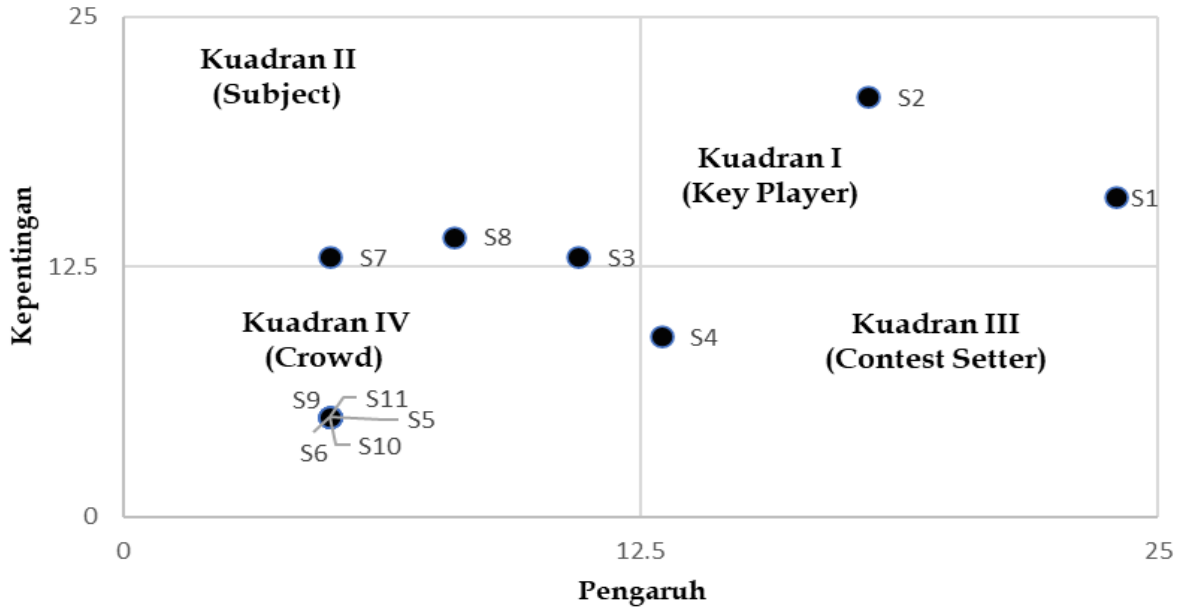
Klasifikasi pemangku kepentingan atau *stakeholders* pada tingkat kepentingan *(interest)* dalam pengembangan Agro Eduwisata KBJ di Desa Langkap, Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan yang merujuk pada Rahmanita et al (2022). Pada Tabel 5, dapat ditemukan bahwa terdapat satu pemangku kepentingan yang sangat mendukung atau berkepentingan sangat tinggi (nilai 21-25) adalah Pengelola Agro Eduwisata KBJ. Pemangku kepentingan yang terklasifikasikan ke dalam kategori mendukung atau memiliki kepentingan tinggi (nilai 16-20) dari unsur Pemerintah yaitu Dinas Pertanian Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bangkalan. Selanjutnya, terdapat tiga kelompok pemangku kepentingan yang cukup mendukung dalam pengembangan Agro Eduwisata KBJ (nilai 11-15) antara lain Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangkalan, UMKM yang ada disekitar lokasi wisata dan Kelompok Tani Desa Langkap. Satu-satunya pemangku kepentingan yang terklasifikasi kurang mendukung dalam pengembangan Agro Eduwisata KBJ (nilai 6-10) adalah Pemerintah Desa Langkap. Terakhir, terdapat lima pemangku kepentingan yang termasuk dalam kategori tidak berkepentingan atau tidak mendukung pengembangan Agro Eduwisata KBJ (nilai 1-5) antara lain Universitas Trunojoyo Madura, BUMDes Desa Langkap, Kelompok Sadar Wisata, Karang Taruna, dan Radar Madura.

4.3. Matriks Pengaruh dan Kepentingan Pemangku Kepentingan

Berdasarkan hasil tingkat pengaruh dan kepentingan langkah selanjutnya dengan membuat hasil penilaian terhadap tingkat pengaruh dan kepentingan pemangku kepentingan ke dalam bentuk matriks yang ditampilkan melalui empat kuadran pada Gambar 3. Masing-masing kuadran merepresentasikan tinggi rendahnya pengaruh dan kepentingan dari para pemangku kepentingan yang mempengaruhi pengembangan dan keberlanjutan Agro Eduwisata KBJ.

Kuadran I memetakan pemangku kepentingan *(key player)* yang memiliki pengaruh dan kepentingan yang tinggi. Kuadran II memetakan pemangku kepentingan *(subject)* yang memiliki pengaruh yang rendah namun dengan kepentingan yang tinggi. Kuadran III merupakan pemangku kepentingan *(context setter)* memiliki pengaruh tinggi namun kepentingan yang rendah. Terakhir kuadran IV memetakan pemangku kepentingan *(crowd)* yang bukan hanya pengaruh yang rendah namun kepentingannya juga rendah.

© 2026 Author



Gambar 3. Matriks Pengaruh dan Kepentingan Pemangku Kepentingan

Keterangan : Kuadran I : (S1) Dinas Pertanian Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bangkalan, (S2) Pengelola Agro Eduwisata KBJ. Kuadran II : (S3) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangkalan, (S7) UMKM disekitar lokasi wisata, (S8) Kelompok Tani Desa Langkap. Kuadran III : (S4) Pemerintah Desa Langkap. Kuadran IV : (S5) Universitas Trunojoyo Madura, (S6) BUMDes Desa Langkap, (S9) Kelompok Sadar Wisata, (S10) Karang Taruna, (S11) Radar Madura.

Berdasarkan hasil olah data matriks pengaruh dan kepentingan para pemangku kepentingan dalam pengembangan Agro Eduwisata KBJ, maka dapat dijelaskan sebagai berikut.

***Key Players* (Kuadran I)**

Key Players adalah pemangku kepentingan yang memiliki kepentingan dan pengaruh yang tinggi. Pada pengembangan Agro Eduwisata KBJ, pemangku kepentingan yang tergolong dalam *key players* adalah Dinas Pertanian Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bangkalan dan Pengelola Agro Eduwisata KBJ.

Dinas Pertanian Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bangkalan memiliki kepentingan dan pengaruh yang tinggi. Klasifikasi ini menunjukkan bahwa lembaga ini memiliki posisi yang strategis sebagai aktor kunci dalam pengembangan objek wisata. Dinas Pertanian Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bangkalan memiliki kepentingan tinggi tercermin dari kontribusi nyata dalam bentuk pendanaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bangkalan, kontribusi sumber daya untuk pengadaan bibit dan benih pada tahap awal pengembangan diperoleh melalui dukungan internal, baik berupa fasilitasi kebutuhan teknis maupun alokasi bantuan non-anggaran yang bersifat partisipatif dari pihak terkait. Hal ini menunjukkan adanya keterlibatan langsung, pemanfaatan sumber daya, serta prioritas kelembagaan terhadap keberhasilan program. Namun mengenai laporan anggaran dalam pengelolaan agro wisata ini hanya bisa diakses oleh BPK & BPKP dalam artian peneliti belum diizinkan untuk mengakses laporan tersebut. Sementara itu, tingginya pengaruh mencerminkan

© 2026 Author

kuatnya kewenangan lembaga dalam pengambilan keputusan, keterlibatan dalam regulasi, serta partisipasi aktif dalam pengelolaan Agro Eduwisata KBJ.

Pengelola Agro Eduwisata KBJ ini berperan langsung sebagai pelaksana teknis dalam operasional dan pengembangan objek wisata. Nilai kepentingan yang tinggi tercermin dalam keterlibatan pemangku kepentingan dalam kegiatan pengelolaan Agro Eduwisata serta tingginya ketergantungan pemangku kepentingan terhadap keberlanjutan wisata. Nilai pengaruh yang tinggi mencerminkan keterlibatan pemangku kepentingan dalam impelementasi kebijakan.

Menurut Ardiansyah (2021), Pemangku kepentingan *key players* ini kedudukannya sangat memegang peranan penting karena pemangku kepentingan ini mempunyai tingkat kepentingan dan pengaruh tinggi dalam pengelolaan dan kebijakan. Pemangku kepentingan *key players* juga dianggap sebagai motor penggerak dalam mensukseskan kegiatan dan pengembangan bagi pemangku kepentingan lain.

***Subject* (Kuadran II)**

Dalam klasifikasi *subject*, kelompok pemangku kepentingan ini mempunyai tingkat kepentingan yang tinggi namun pengaruh dalam memberikan arah kebijakan dan pengelolaan rendah (Ardiansyah, 2021). Dapat dilihat terdapat kelompok pemangku kepentingan yang tergolong *subject* dalam pengembangan Agro Eduwisata KBJ.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangkalan memiliki kepentingan tinggi yang tercermin dalam kapasitas mereka untuk mendorong pertumbuhan sektor pariwisata Agro Eduwisata KBJ dengan cara promosi wisata. Keberhasilan pengelolaan guna pengembangan Agro Eduwisata tidak terlepas karena adanya peran dalam promosi wisata. Keberadaan destinasi wisata tentu menjadi perhatian mereka karena dapat mendukung pencapaian target kunjungan wisata dan penguatan citra daerah sebagai daerah tujuan wisata. Namun, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangkalan tidak memegang kewenangan langsung terhadap pengelolaan dan pengambilan kebijakan strategis pada Agro Eduwisata KBJ dikarenakan akuntabilitas pengelolaan Agro Eduwisata KBJ yang belum terbuka luas dan bersifat internal (Arsyila et al., 2024). Meskipun pengaruhnya tidak besar, keterlibatan mereka tetap perlu dioptimalkan melalui koordinasi dan kolaborasi khususnya dalam hal promosi wisata. Hal ini bisa direalisasikan dengan memasukkan KBJ dalam kalender event pariwisata daerah, memfasilitasi publikasi media melalui kanal resmi pariwisata, serta membantu menghubungkan destinasi dengan jaringan pelaku industri wisata lainnya.

UMKM di sekitar lokasi Agro Eduwisata KBJ tergolong dalam pemangku kepentingan dengan kepentingan yang tinggi. Hal ini tentu berdasarkan kriteria penilaian kepentingan khususnya pada aspek manfaat yang mereka peroleh. UMKM menerima manfaat ekonomi secara langsung dari adanya aktivitas wisata, karena peningkatan jumlah pengunjung berdampak pada naiknya pendapatan usaha. Tidak hanya itu, ketergangtungan UMKM terhadap keberlangsungan wisata cukup tinggi karena sebagian besar pendapatan mereka bergantung pada arus kunjungan wisata, Maka dari itu, semakin berkembang Agro Eduwisata KBJ, semakin besar pula manfaat ekonomi yang diperoleh. Wayan et al (2024), dalam studinya menemukan bahwa perkembangan pariwisata memberikan dampak positif signifikan terhadap kesejahteraan pelaku UMKM lokal. Peningkatan jumlah wisatawan secara langsung meningkatkan pendapatan UMKM melalui penjualan produk dan jasa kepada pengunjung. Namun, UMKM tidak memiliki pengaruh dalam hal kewenangan atau kekuatan untuk

© 2026 Author

pengambilan kebijakan terkait pengembangan Agro Eduwisata KBJ, Mereka bukan bagian dari pihak pengelola maupun pembuat kebijakan, sehingga kontribusinya lebih bersifat pasif atau sebagai penerima manfaat.

Kelompok Tani Desa Langkap tergolong dalam pemangku kepentingan dengan tingkat kepentingan tinggi. Berdasarkan hasil wawancara, kelompok tani di Desa Langkap secara aktif dilibatkan dalam pemanfaatan lahan wisata meliputi penanaman bibit atau benih tanaman, pengelolaan pupuk, serta pelatihan praktik pertanian yang terintegrasi dengan kegiatan wisata edukatif. Keterlibatan mereka dalam penyediaan sumber daya khususnya tenaga kerja dan kegiatan teknis menjadikan posisi mereka sebagai pelaku lapangan yang mendukung keberlanjutan Agro Eduwisata KBJ serta meningkatkan kesejahteraan petani melalui diversifikasi peran mereka. Kiswanti et al (2023), dalam penelitiannya, menunjukkan bahwasanya kelompok tani berperan sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi untuk penguatan kapasitas pengembangan wisata agro di Kota Batu.

***Context Setter* (Kuadran III)**

Dalam kelompok pemangku kepentingan context setter ini memiliki pengaruh tinggi dengan kepentingan yang rendah. Dapat dilihat dalam Gambar 3, satu-satunya pemangku kepentingan dalam kuadran ini adalah Pemerintah Desa Langkap. Namun, pengaruh yang dimiliki Pemerintah Desa Langkap terkategori cukup tinggi. Hal ini sejalan dengan temuan di lapang yang menunjukkan bahwa Pemerintah Desa turut terlibat dalam beberapa aspek kegiatan Agro Eduwisata KBJ, seperti dalam hal perizinan acara dan dukungan keamanan selama pelaksanaan kegiatan yang melibatkan masyarakat atau kelompok tani. Kepentingan Pemerintah Desa masih terasa rendah dikarenakan belum terlalu merasakan memiliki ketergantungan pendapatan dari Agro Eduwisata KBJ, lebih dari itu belum optimalnya dukungan Pemerintah Desa terhadap pengelolaan KBJ disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia yang berdampak pada tidak maksimalnya dorongan keterlibatan mereka dalam pengelolaan kepariwisataan. Meskipun keterlibatan Pemerintah Desa belum intensif dalam aspek perencanaan dan pengambilan kebijakan, namun peran mereka tetap signifikan dalam menjembatani komunikasi antara Pengelola Agro Eduwisata KBJ dengan masyarakat setempat serta memberikan legitimasi terhadap kegiatan yang dilakukan.

***Crowd* (Kuadran IV)**

Pemangku kepentingan dalam kuadran ini (*crowd*) merupakan kelompok pemangku kepentingan dengan tingkat kepentingan dan pengaruh yang rendah terhadap pengembangan Agro Eduwisata KBJ. Rendahnya pengaruh dan kepentingan pemangku kepentingan disebabkan karena para pemangku kepentingan belum terlibat secara langsung dalam kegiatan agro wisata lebih dari itu, berdasarkan hasil wawancara memang pengelolaan Agro Eduwisata masih belum terbuka luas sesuai dengan penelitian Arsyila et al (2024), bahwasanya pengelolaan KBJ belum secara maksimal melibatkan lembaga-lembaga dan masyarakat sekitar. Beberapa kelompok pemangku kepentingan ini antara lain Universitas Trunojoyo Madura, Kelompok Sadar Wisata, Media lokal Radar Madura, Karang Taruna, dan BUMDes Desa Langkap. Secara umum, posisi mereka dalam kategori ini disebabkan oleh minimnya intensitas komunikasi, koordinasi ataupun peran aktif mereka dalam pengembangan Agro Eduwisata KBJ.

Universitas Trunojoyo Madura memiliki potensi besar untuk memberikan dukungan akademik dan pendampingan berbasis riset, namun sejauh ini belum terjalin kerjasama yang

© 2026 Author

konkrit atau berkelanjutan antara pihak kampus dengan pengelola Agro Eduwisata didalamnya. Hal ini bisa disebabkan karena belum adanya inisiatif kolaborasi formal dan belum adanya kegiatan pengabdian masyarakat yang difokuskan pada lokasi wisata tersebut. Begitu pula dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), meskipun secara kelembagaan seharusnya menjadi mitra strategis dalam pengembangan pariwisata desa, keterlibatan mereka masih belum terjalin. Kondisi ini dipengaruhi oleh lemahnya kapasitas kelembagaan, keterbatasan pelatihan, dan belum adanya keterlibatan langsung dari pihak pengelola dalam menyusun kegiatan wisata. Media lokal yaitu Radar Madura juga belum mengambil peran yang signifikan dalam publikasi atau promosi wisata dari Agro Eduwisata KBJ. Kurangnya eksposur di media turut mempengaruhi tingkat kunjungan dan popularitas destinasi wisata di mata masyarakat luas. Sementara itu, Karang Taruna Desa Langkap dan Badan Usaha Milik Desa Langkap yang sebenarnya memiliki potensi besar sebagai penggerak sosial dan ekonomi lokal, belum menunjukkan inisiatif untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan maupun pengelolaan Agro Eduwisata KBJ. Potensi dari para pemangku kepentingan tersebut dalam pengembangan Agro Eduwisata KBJ sebenarnya memiliki potensi yang besar, namun keterlibatan mereka lebih banyak dipengaruhi oleh lemahnya sinergi antar pemangku kepentingan, minimnya komunikasi lintas sektor, serta terbatasnya perencanaan partisipatif yang dapat mengundang peran mereka secara lebih terstruktur dan berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan pemangku kepentingan dalam pengembangan Agro Eduwisata KBJ memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kolaborasi yang efektif dan berkelanjutan. Melalui metode *stakeholder analysis* dengan pendekatan *penta helix*, teridentifikasi berbagai pemangku kepentingan dengan tingkat pengaruh dan kepentingan yang beragam. Teridentifikasi terdapat 11 pemangku kepentingan yang terdiri dari 4 unsur pemerintah, 1 unsur akademisi, 2 unsur pelaku bisnis, 3 unsur komunitas, dan 1 unsur media. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan destinasi wisata berbasis pertanian tidak dapat berjalan optimal tanpa sinergi antar pihak terkait. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemerintah, khususnya Dinas Pertanian Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bangkalan, serta pengelola Agro Eduwisata KBJ, menjadi aktor kunci dalam aspek perencanaan, pendanaan, dan pengelolaan teknis. Di sisi lain, pelaku bisnis seperti BUMDes dan UMKM turut berkontribusi dalam penguatan ekonomi lokal, meskipun tingkat pengaruhnya masih terbatas.

Komunitas desa, melalui kelompok tani dan organisasi masyarakat, menunjukkan keterlibatan nyata dalam praktik pertanian dan aktivitas edukatif, sekaligus sebagai penerima manfaat langsung dari pengembangan wisata. Sementara itu, akademisi dan media masih memiliki ruang kontribusi yang perlu ditingkatkan, mengingat potensi mereka dalam memperkuat aspek keilmuan, inovasi, serta promosi dan publikasi destinasi wisata belum sepenuhnya dimaksimalkan. Melalui analisis matriks pengaruh dan kepentingan, diketahui bahwa terdapat dua aktor utama yang masuk dalam kategori *key players*, yakni Dinas Pertanian dan pengelola wisata, yang memainkan peran strategis dalam pengembangan dan pengambilan keputusan. Sementara aktor lain tersebar dalam kategori *subject, context setter, dan crowd*, yang masing-masing memerlukan pendekatan pengelolaan kolaboratif sesuai tingkat perannya.

© 2026 Author

Temuan ini menjadi dasar penting untuk merumuskan strategi pembangunan wisata agro edukatif yang partisipatif, berkelanjutan, dan inklusif.

Daftar pustaka

Andini, D. (2024). Analisis Pelaksanaan Program Destinasi Agro Eduwisata Kebun Bang Jani Terhadap Kesadaran Lingkungan Pengunjung (Generasi Muda) Di Kabupaten Bangkalan. *Agrinesia: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 221–229. https://doi.org/10.37046/agr.v0i0.25911

Ardiansyah, I. (2021). Analisis Stakeholder dalam Pengembangan Ekowisata di Taman Wisata Alam Gunung Pancar Kabupaten Bogor. *Eduturisma*, *6*(1), 1–8.https://www.ejournal.akpindo.ac.id/index.php/eduturisma/article/view/1223

Arsyila, B. T., Alim, M. N., Madura, U. T., & Wisata, A. E. (2024). *Akuntabilitas pada Pengelolaan Pariwisata Agro Eduwisata (Studi pada Agro Eduwisata Kebun Bang Jani)*. *4*(2), 71–77.

Aziz, K. F. (2023). Pengembangan potensi obyek wisata air terjun Nglirip Kabupaten Tuban. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, *4*(1), 92–103. https://doi.org/10.37631/ebisma.v4i1.727

Baitulloh, T. G., D, D. R., & Rakhman, C. U. (2024). Role of Stakeholders in Developing Agricultural Educational Tourism Attractions in Tegalsumedang Village, Bandung Regency. *Barista : Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata*, *11*(01), 44–57. https://doi.org/10.34013/barista.v11i01.1565

BPS. (2024). *Statistik Pariwisata Provinsi Jawa Timur*.

Dewi, P. R., Dwimawanti, I. H., & Djumiarti, T. (2023). Sinergitas Stakeholder Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Purwahamba Indah Kabupaten Tegal Putri. *Journal of Public Policy and Management Review*, *12*(3), 1–15.

Eidt, C. M., Pant, L. P., & Hickey, G. M. (2020). Platform, participation, and power: How dominant and minority stakeholders shape agricultural innovation. *Sustainability (Switzerland)*, *12*(2). https://doi.org/10.3390/su12020461

Fatin, A. D., Devina, F., & Musleh, M. (2024). Kolaborasi Stakeholder dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Desa Wisata Pandean Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Administrasi Publik*, *15*(1), 28–47. https://doi.org/10.31506/jap.v15i1.22207

Ginige, K., Amaratunga, D., & Haigh, R. (2018). Mapping stakeholders associated with societal challenges: A Methodological Framework. *Procedia Engineering*, *212*, 1195–1202. https://doi.org/10.1016/j.proeng.2018.01.154

Gudlaugsson, B., Fazeli, R., Gunnarsdóttir, I., Davidsdottir, B., & Stefansson, G. (2020). Classification of stakeholders of sustainable energy development in Iceland: Utilizing a power-interest matrix and fuzzy logic theory. *Energy for Sustainable Development*, *57*, 168–188. https://doi.org/10.1016/j.esd.2020.06.006

Handayani, F., & Warsono, H. (2015). Analisis Peran Stakeholders Dalam Pengembangan Objek Wisata Pany. *Ilmu Administrasi Publik*, *6*(3), 1–13.

Khasanah, U., & Rodiyah, I. (2024). Strategi Badan Usaha Milik Desa Dalam Mengembangkan Agrowisata Belimbing. *Public Policy : Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik Dan Bisnis*, *05*(1), 209–228.

© 2026 Author

Kiswanti, P., Fatchiya, A., & Sadono, D. (2023). Kapasitas Petani Muda Pengelola Wisata Agro di Kota Batu. *Jurnal Penyuluhan*, *19*(02), 80–94. https://doi.org/10.25015/19202347707

Latianingsih, N., Rudatin, C. L., & Sofia, M. (2021). Analisis Stakeholderpada Pengembangan Desa Wisata Batu Layang Kabupaten Bogor. *Seminar Nasional Riset Terapan Administrasi Bisnis Dan MICE XI*, *11*(1), 353–360. https://prosiding.pnj.ac.id/index.php/snrtb/article/view/198/202

Marcelina, S. dewi, Febryano, I. G., Setiawan, A., & Yuwono, S. B. (2018). Persepsi Wisatawan Terhadap Fasilitas Wisata Di Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas. *Jurnal Belantara*, *1*(2), 45–53. https://doi.org/10.29303/jbl.v1i2.60

Melo, R. H., Kusmana, C., Eriyatno, & Nurrochmat, D. R. (2019). A stakeholder analysis of sustainable mangrove management in Kwandang, Sub-district of North, Gorontalo District. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, *399*(1). https://doi.org/10.1088/1755-1315/399/1/012071

Nabiha, S., & Saad, N. H. (2015). Tourism planning and stakeholders' engagement: The case of Penang Island. *Problems and Perspectives in Management*, *13*(2), 269–276.

Nurhasanah, D., & Akbar, Y. G. S. (2022). Stakeholder mapping in the Climate Village Program in DKI Jakarta. *JPPUMA Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik Universitas Medan Area*, *10*(2), 149–158. https://doi.org/10.31289/jppuma.v10i2.7077

Nurkhalis, Arief, H., & Sunarminto, T. (2018). Analisis Stakeholders dalam Pengembangan Ekowisata di Hutan Adat Ammatoa Kajang Sulawesi Selatan. *Jurnal Pariwisata*, *5*(2), 107–119. http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp

Peraturan Menteri Pariwisata. (2016). *Peraturan Menteri Pariwisata Republik indonesia tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan Nomor 14 Tahun 2016*.

Permana, M. (2022). Strategi Pembangunan Kawasan Ekonomi Perdesaan Berbasis Masyarakat. *Jurnal Plano Buana*, *3*(1), 10–22. https://doi.org/10.36456/jpb.v3i1.6201

Prasetyo, Y. N., & Adikampana, I. M. (2021). Strategi Pengembangan Agrowisata Kopi Di Desa Wisata Tempur Kabupaten Jepara. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, *9*(2), 416. https://doi.org/10.24843/jdepar.2021.v09.i02.p21

Putri, N. T., Yenisa, P., Lentina, U., & Pramasha, R. R. (2024). Potensi Sumber Daya Alam Dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata Di Provinsi Lampung. *IJSH: Indonesian Journal of Social and Humanities*, *02*(02), 12–28.

Rahmanita, M., Asmaniati, F., Agung, A. A. G., Muhardiansyah, D., & Mariati, S. (2022). Analisis Pemangku Kepentingan Pada Pengelolaan Ekowisata di Siberut Selatan Kepulauan Mentawai, Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, *27*(2), 128–144.

Roxas, F. M. Y., Rivera, J. P. R., & Gutierrez, E. L. M. (2020). Mapping stakeholders' roles in governing sustainable tourism destinations. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, *45*(September), 387–398. https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2020.09.005

Salman, A., Jaafar, M., Mohamad, D., & Malik, S. (2021). Ecotourism development in Penang Hill: a multi-stakeholder perspective towards achieving environmental sustainability. *Environmental Science and Pollution Research*, *28*(31), 42945–42958. https://doi.org/10.1007/s11356-021-13609-y

Selvia, S. I., Fitriatul Ulya, A., Made, N., Sari, W., & Mulyawati, S. (2024). *Analisis Peran Stakeholder dalam Pengembangan Desa Agrowisata Kebon Ayu*. *5*(2), 219–231.

Simanjorang, F., Hakim, L., & Sunarti, S. (2020). Peran Stakeholder Dalam Pembangunan

© 2026 Author

Pariwisata Di Pulau Samosir. *Profit*, *14*(01), 42–52. https://doi.org/10.21776/ub.profit.2020.014.01.5

Soniawan, T. S. (2023). *Analysis of the Implementation of the Pentahelix Model as a Way Out to Save Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) During Covid 19 in Tangerang City*. Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-146-3_34

Sudiyono, Kurniawati, M., & Mustikowati, R. I. (2018). Agro Eduwisata Desa Swaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pamator*, *11*(2), 8–11.

Sumandya, I. W., Dharmadewi, A. . I. M., Pranata, I. K. Y., Wijaya, M. A., Suryawan, I. P. P., Dewi, N. P. S. R., Ardanantya, I. G. A. M., Adnyani, I. G. K., Leonita, T. S., Herawati, D. M. E., & Yuda, I. P. D. (2024). *Agrowisata Berkelanjutan Untuk Menekan Kerusakan*. *3*(2), 31–40.

Vrontis, D., Christofi, M., Giacosa, E., & Serravalle, F. (2022). Sustainable Development in Tourism: A Stakeholder Analysis of the Langhe Region. In *Journal of Hospitality and Tourism Research* (Vol. 46, Issue 5). https://doi.org/10.1177/1096348020982353

Wayan, N., Cintya, S., & Meitriana, M. A. (2024). *Dampak Pariwisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Umkm Di Desa Penglipuran Kabupaten Bangli Program Studi Pendidikan Ekonomi , Universitas Pendidikan Ganesha*. *16*(2), 330–342. https://doi.org/10.23887/jjpe.v16i2.77790

Wondirad, A., Tolkach, D., & King, B. (2020). Stakeholder collaboration as a major factor for sustainable ecotourism development in developing countries. *Tourism Management*, *78*(1), 1–43.

Wulandari, S., Hadi, A., Zitri, I., Subandi, A., Studi, P., & Pemerintahan, I. (2024). *Pengembangan Obyek Wisata Dengan Model Pentahelix (Studi Kasus Pantai Wane Kabupaten Bima)*. *13*.

Yaqin, A., Imaniar, D., & Kurmadi, H. (2023). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Pada Badan Usaha Milik Desa Ijen Lestari Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi). *Jurnal Mirai Management*, *8*(2), 367–375. https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/4925%0Ahttps://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/download/4925/3234

Yusnita, V. (2019). Pengembangan Pariwisata Berbasis Agrowisata Melalui Penguatan Peran Kelompok Wanita Tani (Studi Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten PESAWARAN). *Jurnal IImiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, *10*(1), 9–18.

© 2026 Author